

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan satu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuannya, akhlaknya, bahkan juga seluruh pribadinya.² Dengan adanya pendidikan akan mengubah semua apa yang ada pada diri anak atau manusia kearah yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang dirancang dengan sengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.³ Dalam agama islam pendidikan juga mempunyai tujuan yaitu membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya, sehingga manusia dapat berbahagia hidupnya lahir batin, dunia akhirat.

¹Abu Ahmadi, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 54.

²M. I. Sulaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), h.163-164.

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Sufervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri sendiri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang berilmu pengetahuan. Sebagaimana dikutip dalam firman-Nya surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Menurut tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang memperkenankan tuntutan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berberapa derajat kemuliaan didunia dan diakhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang *Maha Mengetahui*”.⁴

Berdasarkan dari isi kandungan ayat tersebut, maka jelas bahwa Allah SWT memberikan jaminan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, umat islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia akan menjadi orang yang lebih baik yang bisa menjaga alam semesta ini dengan baik.

Pembelajaran akan berhasil jika proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup prakarsa. Kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat,

⁴ Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h.77.

minat, serta psikologis peserta didik.⁵ peserta didik akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran jika seorang guru melakukan proses pembelajaran secara menyenangkan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga yang memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶ Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah tergantung bagaimana ketepatan guru dalam memainkan perannya agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari guru, maka pembelajaran yang diharapkan tidak akan berhasil atau tercapai. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras ini, Allah SWT berfirman didalam surah At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

⁵ Redja mudyahardjo, *pengantar pendidikan* (Bandung : PT. Rajagrafindo Persada, 1998), h. 67.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-2, h. 13.

Menurut tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab: “katakanlah, wahai Muhammad saw, bahwa Allah menerima taubat” dan katakanlah juga: “*bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh akan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakin menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perilaku mereka dengan amal-amal kami itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang Maha Mengatahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu sangsi ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak kepermukaan maupun yang kamu sembunyikan didalam hati.*”⁷

Untuk mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas, diharapkan kepada guru-guru agar bisa bersungguh-sungguh menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik guna memenuhi tujuan pendidikan agar memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana yang dicantumkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan :

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

⁷ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Lentera Hati, Jakarta, 2004), h.711.

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Departemen RI tahun 2006, *Undang-Undang Dasar RI no 20 tahun 2003, Tentang system pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h.4.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan :

“Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab V pasal 12 ayat 1 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 1

Sejak diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006, maka mata pelajaran pada sekolah dasar untuk kelas rendah pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran terpadu.¹⁰ Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, mengali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.¹¹ Salah satu tipe dari pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹²

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa kelas rendah dikarenakan tingkat perkembangan peserta didik masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Sutrijo dan Sri Istuti mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹³ Sedangkan Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksa, 2010), h. 6.

¹¹ Depdikbut, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD 1996* h.3 dalam *ibid* h. 6,

¹² Hilda, "Skripsi", <http://eprints.uny.ac.id/14838/1/SKRIPSI%20CHILDA%20IRENE%2009108241071%20FIP.pdf> hal.21 tanggal akses 19-12-2016, 19:36

¹³ B., Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT RinekaCipta, 2009), h. 133

untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.¹⁴

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi lingkungan yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengar penjelasan guru saja dan materi yang diberikan secara terpisah-pisah.

Penetapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar tidak terlepas dari perkembangan akan konsep pendekatan terpadu itu sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Pendekatan terpadu berasal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Jacob.¹⁵

Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif

¹⁴ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 139

¹⁵ Jacob, Dikutip dari <https://nasuprawoto.files.wordpress.com/2010/10/7-pembelajaran-tematik-di-sekolah-dasar.pdf> h.1, tanggal akses 19-12-2016, 19:42

pemecahan melalui berbagai mata pelajaran yang diperlukan. Sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

Dalam standar isi kurikulum 2006 disebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Dalam pembelajaran setiap guru pasti ingin semua peserta didiknya mampu memahami pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, agar mencapai tujuan dari pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁶ Dengan menggunakan pendekatan guru akan lebih mudah dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan urutan yang baik, dan dapat menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Salah satu pembelajaran yang menunjukkan perkembangan secara *holistik* terdapat pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini digunakan di kelas rendah tingkat sekolah dasar. Menurut Malyana yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h.68

merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas rendah yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai III meliputi seluruh mata pelajaran, yaitu: pendidikan agama, bahasa Indonesia, matematika, IPA, PKN, IPS, SBK, serta penjaskes.¹⁷

Dalam kenyataannya pembelajaran matematika di Indonesia, masih didominasi oleh aktivitas latihan-latihan untuk pencapaian *mathematical basics skills* semata. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi dan minat belajar matematika siswa. Walaupun hal ini tidak sepenuhnya salah, tetapi dalam era persaingan global ini, pembelajaran matematika yang hanya bertumpu pada *basic skills* tidaklah memadai. Peserta didik hendaklah diarahkan dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang bervariasi, tematik kontekstual dan terbuka.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran matematika di MI Darul Islamiyah masih belum maksimal. Sedangkan dalam observasi lainnya peneliti menemui bahwa kebanyakan siswa kelas dua di MI Darul Islamiyah masih kesulitan dalam penguasaan berhitung. Padahal penguasaan matematika dalam berhitung akan di gunakan sampai jenjang pendidikan tinggi dalam pembelajaran matematika dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Tematik Terhadap

¹⁷ <https://sdnegeri3negararatu.files.wordpress.com/2012/02/panduantematik2.pdf> h.3 tanggal akses 19-12-2006, 19:50 WIT

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Darul Islamiah Banjarbaru.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul diatas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap, menerap, menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, dan pemasangan.¹⁸ Jadi yang penulis maksud ialah proses mempraktikan pendekatan tematik pada siswa kelas dua di MI Darul Islamiyah dalam pembelajaran berhitung di MI. Darul Islamiyah.

2. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik, merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹⁹

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.1180.

¹⁹ Sutirjo. 2005. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Tematik. Dikutip dari <http://pendekatan tematik.com/?p=4>, tanggal akses 19-12-2016, 20.00 WIT.

dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah proses interaksi antara guru dan murid dengan menggunakan segala aspek proses belajar mengajar dalam Matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika.

4. Matematika

Matematika, menurut Rusffendi adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Ilmu ini berisi pola tentang keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsure yang tidak didefinisikan, ke aksioma dan postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat hakikat matematika menurut soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak , bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir deduktif²¹. Pembelajaran matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran berhitung sampai 500 pada kelas dua semester satu.

5. Hasil belajar

Hasil belajar yang di maksud adalah kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami sesuatu. suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan²².²² yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana hasil pembelajaran yang dinilai melalui tes, terutama dengan menggunakan pendekatan Tematik pada pembelajaran Matematika apakah akan lebih baik atau biasa-biasa saja setelah siswa mengikuti aktifitas pembelajaran.

²⁰ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h.7.

²¹ Heruman, *model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. 2007 hal 1

²² Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h.28

6. Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Siswa yang di maksud adalah siswa kelas II semester satu di MI darul Islamiyah Banjarbaru.

Dengan bertitik tolak belakang dari uraian di atas, maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah suatu penelitian mengenai seberapa besar tingkat perbedaan dengan menerapkan pembelajaran Tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II untuk memahami pelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Islamiyah Kota Banjarbaru tahun ajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kelas Eksperimen menggunakan pembelajaran tematik pada kelas dua semester satu di MI Darul Islamiyah Banjarbaru ?
2. Bagaimana hasil belajar kelas Kontrol menggunakan pembelajaran terpisah pada kelas dua semester satu di MI Darul Islamiyah Banjarbaru ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen ?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

Hipotesis kerja (Ha) pada penelitian ini adalah ada penerapan pendekatan Tematik

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 71

dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II MI Darul Islamiah Banjarbaru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan pendekatan tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan antara penerapan pembelajaran tematik dengan pembelajaran terpisah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam membangun motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika serta meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan gambaran yang jelas tentang berfikir efektifitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Kajian Pustaka

Hilmi Muzanni (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul “ Penerapan Pendekatan *Scientific* dengan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah AL Furqan”. Penelitian yang di lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pendekatan *scientific* dengan media realia dalam pembelajaran matematika siswa kela IV di MI Muhammadiyah Al Furqon yang di laksanakan oleh guru sudah di laksanakan dengan sangat baik dan respon peserta didik sangatlah bagus sehingga berdampak pada hasil belajar mereka yang meningkat.

Rahmattyah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, IAIN Antasari Banjarmasin) dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa menggunakan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada materi Perbandingan kelas VII Mts. Inayatuththalibin Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan

kelas kontrol. Namun jika di lihat rata-rata tes akhir, hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata 71,34 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol dengan rata-rata 69,19. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun belum ada yang meneliti tentang penggunaan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti penerapan pendekatan tematik terhadap hasil belajar siswa kelas II MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, defenisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoristis, yang berisikan tentang pengaruh strategi pendekatan tematik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.